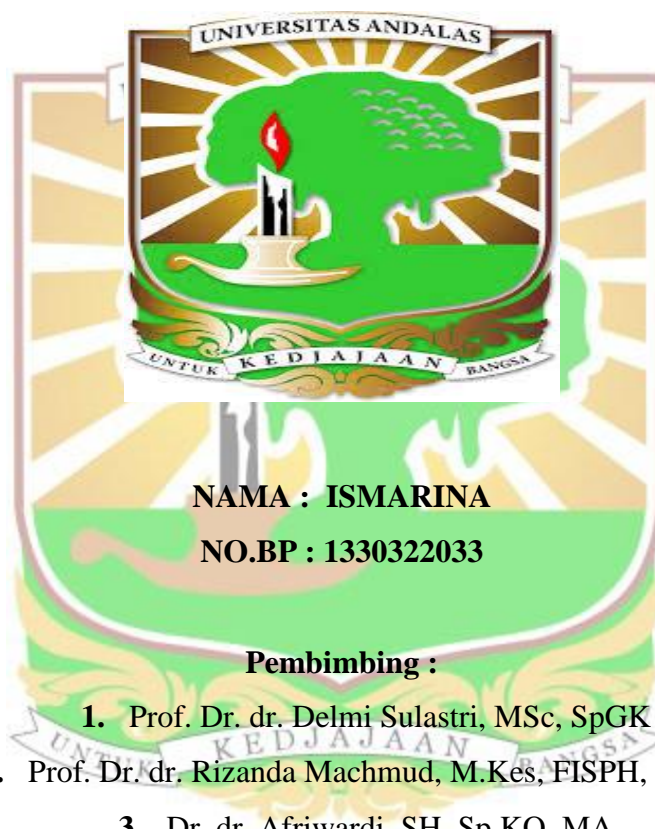


**DISERTASI**

**MODEL PEMBERDAYAAN DIRI SURVIVOR KANKER PAYUDARA (DYARINA)  
DALAM MENANGGULANGI KELELAHAN  
DENGAN EDUKASI & LATIHAN FISIK  
DI RS DHARMAIS JAKARTA**



**FAKULTAS KEDOKTERAN  
PEMINATAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ANDALAS PADANG  
TAHUN 2019**

## **SELF EMPOWERMENT MODEL FOR BREAST CANCER SURVIVOR (DYARINA MODEL) TO OVERCOME FATIGUE WITH EDUCATION AND PHYSICAL EXERCISE AT DHARMAIS HOSPITAL**

### **ABSTRACT**

In 2013 prevalence of cancer in Indonesia decreased 1.4 per 1000 population. According to hospital statistics in Hospital Information System in 2007, breast cancer in this hospital is the biggest cancer cases in Indonesia (16.85%), followed by cervical cancer (11.78%), liver cancer and intrahepatic bile ducts (9.69%), leukemia (7.42%), and non-Hodgkin's lymphoma (6.69%). Breast cancer patients experience fatigue from cancer: before, during and after chemotherapy. Almost 30-99% of breast cancer sufferers have severe stage fatigue. The results of interview researchers at Dharmais hospital with 10 breast cancer patients, nearly 100% experienced severe stage fatigue despite receiving various treatment therapies. Fatigue due to breast cancer still received less attention in the treatment than pain, nausea, vomiting and other symptoms. Therapy provided by the health team, 95% was given to reduce pain and only 5% to reduce fatigue from cancer. Cancer sufferers only accept medical decisions and medical therapy, without being involved his ability to make decisions in managing fatigue and control his decisions in managing fatigue.

The aim of this study to develop self empowerment model for survivor breast cancer in overcoming fatigue with education and physical exercise at Dharmais Hospital, Jakarta. This research started with three phase, phase one focus on qualitative method to develop basic construct model, phase two focus on quantitative method to determine factor related with fatigue which is involve 122 respondent with breast cancer in national cancer hospital Jakarta with simple random sampling method, which use a questioner and secondary data respondent and phase three focus on quasi experiment to do some intervention such as an education and physical exercise.

The prevalence rate of fatigue were 44,3% for light until moderate fatigue and 55,7% severe fatigue. Variables associated between fatigue and independent variable in are found that only four variable such as education, stadium of breast cancer, depression level, and sports activities which entered in the best subset model of logistic regression analysis. The most related variable are depression level (OR 9,20). In this research we found five confounding such as basic information about breast cancer, difficulty of breathing, management of symptoms, communication with the doctor, management of depression with R square are 43,2%. To reduce for severe fatigue we need to give control group design with 4 weeks intervention. Based on all result, we can conclude that education and physical exercise can help survivor breast cancer can reduce fatigue and depression and can increase self efficacy and their knowledge with p value less than 0,05. Dyarina Model consistently can reduce fatigue and depression every week and consistently can increase self efficacy and their knowledge as a self empowerment for survivor breast cancer. For further research, we need to learn how long it takes to minimize fatigue and depression among survivor breast cancer and how to increasing physical activities to help respondent of breast cancer.

**Keywords:** Fatigue, Breast Cancer, Chemotherapy, Physical Exercise, Cancer

## **MODEL PEMBERDAYAAN DIRI SURVIVOR KANKER PAYUDARA (MODEL DYARINA) DALAM MENANGGULANGI KELELAHAN DENGAN EDUKASI & LATIHAN FISIK DI RS DHARMAIS JAKARTA**

## ABSTRAK

Pada tahun 2013 prevalensi kanker di Indonesia menurun sebanyak 1,4 per 1.000 penduduk. Menurut statistik rumah sakit dalam Sistem Informasi Rumah Sakit pada tahun 2007, kanker payudara pada kasus kanker terbesar di Indonesia (16,85%), diikuti oleh kanker serviks (11,78%), kanker hati dan saluran empedu intrahepatik (9,69%), leukemia (7,42%) , dan limfoma non-Hodgkin (6,69%). Pasien kanker payudara mengalami kelelahan akibat kanker: sebelum, selama dan setelah kemoterapi. Hampir 30-99% survivor kanker payudara mengalami kelelahan tahap parah. Hasil wawancara peneliti di Rumah Sakit Dharmais terhadap 10 pasien kanker payudara, hampir 100% mengalami kelelahan berat meski menerima berbagai terapi perawatan. Kelelahan karena rasa sakit, mual, muntah dan gejala lainnya. Terapi yang diberikan oleh tim kesehatan, 95% untuk mengurangi rasa sakit dan hanya 5% untuk mengurangi kelelahan akibat kanker. Survivor kanker hanya menerima keputusan medis dan terapi tanpa terlibat dalam kemampuan mereka untuk mengelola kelelahan dan mengontrol keputusan dalam mengelola kelelahan.

Model pemberdayaan diri untuk kanker payudara yang selamat di Rumah Sakit Dharmais, Jakarta. Penelitian ini dimulai dengan tiga fase, tahap pertama berfokus pada metode kualitatif untuk mengembangkan model konstruk dasar, fase dua fokus pada metode kuantitatif untuk menentukan faktor-faktor yang terkait dengan kelelahan yang terlibat dalam menanggapi kanker payudara di rumah sakit kanker nasional Jakarta dengan sederhana Metode random sampling, yang menggunakan penanya dan responden data sekunder dan fase tiga fokus pada eksperimen semu untuk melakukan beberapa intervensi seperti pendidikan dan latihan fisik.

Tingkat prevalensi kelelahan adalah 44,3% untuk kelelahan ringan hingga sedang dan 55,7% kelelahan berat. Variabel yang terkait dengan kelelahan dan variabel independen ditemukan hanya dalam empat variabel seperti pendidikan, stadium kanker payudara, tingkat depresi, dan kegiatan olahraga yang masuk ke model subset terbaik dari analisis regresi logistik. Variabel yang paling terkait adalah tingkat depresiasi (OR 9,20). Dalam penelitian ini kami menemukan lima counfounding seperti informasi dasar tentang kanker payudara, sulitnya berkembang biak, manajemen gejala, komunikasi dengan dokter, manajemen depresi dengan R square 43,2%. Untuk mengurangi kelelahan yang parah, kami memerlukan desain kelompok kontrol dengan intervensi 4 minggu. Berdasarkan semua hasil, kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan dan latihan fisik dapat membantu korban kanker payudara dapat mengurangi kelelahan dan depresi dan dapat meningkatkan self efficacy dan pengetahuan mereka dengan nilai kurang dari 0,05. Dyarina secara konsisten dapat mengurangi kelelahan dan depresi setiap minggu dan secara konsisten dapat meningkatkan self-efficacy dan pengetahuan mereka sebagai pemberdayaan diri bagi survivor kanker payudara. Untuk penelitian lebih lanjut, kita perlu mempelajari berapa lama waktu yang diperlukan untuk meminimalkan kelelahan dan depresi di antara para survivor kanker payudara dan bagaimana meningkatkan aktivitas fisik untuk membantu para penanggap kanker payudara.

Kata kunci: Kelelahan, Kanker Payudara, Kemoterapi, Aktifitas Fisik, Kanker

